BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan sejumlah metode penelitian yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis , menginterpretasikan serta menguji sejumlah data yang mendukung dalam menjawab fokus permasalahan penelitian. Pada bab ini dijelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, teknik pengambilan data, intrumen penelitian yang digunakan, bagaimana peneliti menganalisis data yang didapatkan dan menjabarkannya, serta bagaimana peneliti menguji kebenaran data melalui uji validitas yang telah dipilih.

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan

Pemilihan pendekatan penelitian disesuaikan dengan fokus permasalahan dan tujuan diadakannya penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif itu sendiri menurut Yusuf (2014, hlm. 43) dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya; menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi. Sedangkan menurut Moleong (2012, hlm. 6) menjelaskan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

> *Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus dan alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.*

IRMAYANI, 2018
PELAKSANAAN PROJECT BASED LEARNING MELALUI KOMIK SEJARAH DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
(Studi Deskriptif Pada Kelas VII-G di SMP Negeri 5 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 2) objek kajian dalam penelitian kualutatif adalah objek yang alamiah dan apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada dilingkungan obyek dan setelah keluar di obyek relatif tidak berubah. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang digunakan untuk menjabarkan sejumlah kondisi atau situasi serta peristiwa secara alamiah atau apa adanya, dimana biasanya kondisi yang menjadi objek kajian yang diteliti memiliki keunikan tertentu.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena objek kajian dalam penelitian ini berangkat dari kegiatan pengamatan lapangan serta hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebelumnya di lokasi penelitian dalam rangka menjelajahi serta mencari topik dan fokus permasalahan penelitian. Peneliti pada saat itu mencari sebuah topik penelitian yang terjadi di SMP Negeri 5 Bandung, khususya dalam kegiatan pembelajaran IPS. Peneliti kemudian melakukan kegiatan wawancara terhadap siswa dan guru. Melalui kegiatan wawancara tersebut kemudian peneliti menemukan suatu aktivitas menarik yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran IPS untuk dijadikan fokus permasalahan penelitian yaitu pelaksanaan *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS tersebut menjadi menarik karena pelaksanaan *Project Based Learning* melalui komik sejarah menurut guru dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sudah menjadi kegiatan tahunan dalam pembelajaran materi IPS sejarah. Oleh karena itu, peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai alasan guru memilih model pembelajaran *Project Based Learning* melalui komik sejarah serta menganalisis bagaimana pelaksanaan *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS serta kendala yang dialami oleh guru selama proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dengan pendekatan

kualitatif peneliti ingin menggali makna yang tergambar dari setiap fakta yang ditemukan dan digambarkan secara sistematis selama lima kali pertemuan proses pelaksanaan model *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

2. Metode

Metode adalah suatu cara atau prosedur yang dilakukan oleh peneliti dalam menggali sejumlah informasi untuk mengungkapkan jawaban dari setiap permasalahan atau hal-hal yang ingin diketahui dalam penelitian. Metode deskriptif menjadi suatu cara atau prosedur yang peneliti pilih untuk mengungkapkan permasalahan dalam penelitian ini. Alasan peneliti memilih metode deskriptif karena peneliti berupaya untuk menggambarkan suatu fenomena yang benar-benar ada dan berlangsung saat ini dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas VII-G SMP Negeri 5 Bandung yaitu pelaksanaan *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamdi & Bahruddin (2012, hlm.5) yang mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan suatu fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau.

Metode deskriptif ini dipilih oleh peneliti berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan diamati secara langsung di lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa penelitian dapat dilaksanakan secara efektif menggunakan metode ini berdasarkan ketersediaan waktu yang peneliti miliki selama melaksanakan kegiatan PPL. Menurut Nazir (dalam Hamdi & Bahruddin, 2012, hlm. 5) mengungkapkan bahwa :

> *Penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau hubungan-hubungan antar fenomena yang diselidiki.*

Metode deskriptif ini dipilih peneliti juga karena peneliti anggap sebagai cara yang tepat dalam menjabarkan secara sistematis, faktual, terperinci dan mendalam mengenai fokus permasalahan penelitian yaitu pelaksanaan *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Metode deskriptif dilakukan dalam menjabarkan fakta-fakta yang terjadi dan ditemukan pada situasi sosial yang menjadi obyek penelitian. Fakta-fakta di lapangan yang akan diteliti diantaranya alasan mengapa guru memilih model *Project Based Learning* melalui komik sejarah, aktivitas guru dalam melaksanakan langkah-langkah *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siwa, serta apa saja kendala selama pelaksanaan *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa yang dilakukan selama lima kali pertemuan pembelajaran.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Subjek dalam penelitian ini adalah partisipan yang dapat memberikan sejumlah informasi selama proses penelitian. Adapun partisipan sebagai subjek dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012, hlm. 52) biasanya dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Menurut Nasution (dalam Permana, 2015, hlm. 64) partisipan atau sumber data ialah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Dalam penelitian ini teknik pemilihan sumber data yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pemilihan partisipan sebagai subjek penelitian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan tujuan yang ingin dicapai sehingga pemilihan partisipan didasarkan pada pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan informasi dan mempermudah peneliti dalam menjelaskan objek serta situasi sosial yang diteliti. Adapun subjek yang dianggap dapat menjadi sampel dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu Dr. Eva Dianawati, M.Pd. Beliau adalah pengajar kelas VII di SMP Negeri 5 Bandung yaitu kelas VII-E, VII-F, VII-G, VII-H dan VII-I pada tahun ajaran 2017-2018. Pemilihan partisipan dilakukan oleh peneliti karena didasarkan pada beberapa pertimbangan yang diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, pendidik merupakan salah satu guru IPS yang menjabat sebagai staf kurikulum dan aktif mengikuti kegiatan MGMP sebagai pelatihan pengembagan profesinya dan tentunya dianggap sudah memasuki kriteria pendidik yang dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang baik. Kedua, pendidik sering melaksanakan model *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kegiatan wawancara yang peneliti lakukan, pelaksanaan model *Project Based Learning* melalui komik sejarah yang guru kembangkan dilakukan dalam rangka mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS.

b. Siswa-siswi kelas VII-G yang berjumlah 31 orang. Kelas ini dipilih peneliti sebagai subjek dalam penelitian karena didasarkan pada hasil kegiatan observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas ini merupakan kelas yang direkomendasikan oleh guru sebagai subyek penelitian karena terdiri dari siwa yang memiliki kecerdasan spasial paling baik dibandingkan dengan kelas lainnya sehingga hasil proyek komik sejarah selama pelaksanaan *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis juga akan dihasilkan secara maksimal.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk mengadakan penelitian dan menggali sejumlah data dan informasi untuk menjawab permasalahan yang dipertanyakan. Tempat yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini ialah SMP Negeri 5 Bandung yang beralamat di Jalan Sumatera No.40, Merdeka,

Sumur Bandung, Merdeka, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40113. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian, diantaranya sebagai berikut.

a. Sekolah tersebut merupakan sekolah tempat peneliti melakukan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL), sehingga peneliti mengetahui bagaimana keadaan dan karakteristik siswa yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian.
b. Hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru menunjukkan bahwa guru sering melaksanakan model *Project Based Learning* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
c. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah *cluster* satu di kota Bandung sehingga telah mengembangkan kegiatan pembelajaran terfasilitasi dengan baik serta pengembangan pembelajaran sesuai dengan tuntutan abad 21 sangat memungkinkan.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan sejumlah data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Instrument merupakan alat yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena tanpa sebuah instrument peneliti tidak akan mampu mengumpulkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Menurut Sukardi (2004, hlm. 75) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Adapun pada penelitian deskriptif kualitatif ini, intrumen utama yang digunakan adalah peneliti itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Satori & Komariah (2014, hlm. 61) bahwa tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkapkan data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri. Beberapa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini selain peneliti sebagai *human instrumen*, ialah sebagai berikut.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah sejumlah daftar pertanyaan umum dan khusus yang dibuat dan disusun sebelum melakukan kegiatan wawancara (Yaumi & Damopolii, 2016, hlm. 103). Pada penelitian ini pedoman wawancara digunakan peneliti untuk mewawancari guru dan siswa. Pertanyaan-pertanyaan wawancara yang diajukan dikembangkan berdasarkan rumusan masalah yang peneliti ajukan. Pada kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap guru peneliti ingin memperoleh data mengenai alasan mengapa guru memilih model *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam komponen pelaksanaan pembelajaran peneliti menanyakan beberapa hal terkait strategi yang guru lakukan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui *Project Based Learning* melalui komik sejarah serta kekurangan dan kelebihan yang dirasakan oleh guru selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan siswa kelas VII-G untuk melihat respon siswa terhadap strategi yang guru lakukan selama pelaksanaan *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Terakhir, peneliti menanyakan kendala yang dihadapi guru dan siswa selama pelaksanaan *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

2. Catatan Lapangan

Bentuk instrumen dalam kegiatan observasi pada penelitian ini adalah catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat seluruh fakta-fakta serta kejadian yang terlihat sehari-hari selama pelaksanaan kegiatan *Project Based Learning* melalui komik sejarah. Menurut Moleong (2011, hlm. 181) catatan lapangan merupakan alat yang digunakan oleh pengamat dalam situasi pengamatan tak berperan serta yang berisi laporan langkah-langkah peristiwa, bisa dibuat dalam kategori sewaktu dicatat atau berupa catatan tentang gambaran umum yang singkat.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan catatan lapangan yang digunakan oleh peneliti untuk mengecek seluruh aktivitas guru dan aktivitas siswa yang terjadi selama pelaksanaan *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS selama lima kali pertemuan pembelajaran di kelas VII-G. Catatan lapangan digunakan peneliti untuk menganalisis kesesuaian langkah-langkah yang guru lakukan dengan tahap-tahap pelaksanaan model *Project Based Learning* berdasarkan kajian teori yang telah peneliti lakukan serta merekam aktivitas berpikir kritis siswa yang muncul selama kegiatan pembelajaran. Catatan lapangan disusun sebagai pedoman peneliti dalam menganalisis data hasil temuan dalam kegiatan observasi di lapangan. Catatan lapangan yang disusun oleh peneliti merupakan catatan yang disusun berdasarkan deskripsi dari langkah-langkah peristiwa serta komentar dan analisis dari setiap deskripsi peristiwa yang didaptkan oleh peneliti. Dalam catatan lapangan juga terdapat kolom waktu dan tanggal pembuatan catatan lapangan, subyek penelitian serta tempat penelitian berlangsung.

3. Dokumen

Menurut nasution (dalam Satori & Komariah, 2014, hlm. 146) Dokumen merupakan sumber informasi bukan manusia (*non human resources*) yang dapat berupa dokumen, foto, dan bahan statistik. Pada penelitian ini, peneliti membuat pedoman studi dokumentasi agar dapat menggambarkan secara lebih rinci sejumlah dokumen yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Dokumen yang dijadikan peneliti sebagai alat pengumpul data penelitian ialah berupa hasil proyek karya siswa yang terdiri dari komik sejarah dan powerpoint, foto dokumentasi kegiatan pelaksanaan *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa serta dokumentasi hasil kegiatan wawancara dan observasi.

4. Kuesioner/Angket

Kuesioner adalah salah satu alat pengumpul data yang berisi serangkaian pertanyaan maupun pernyataan yang diajukan

kepada responden atau subyek penelitian. Pada penelitian ini kuesioner hanya digunakan sebagai alat untuk menghimpun data tambahan secara umum mengenai respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa yang dilakukan. Kuesioner dalam penelitian ini tidak menjadi sumber data utama karena pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif sehingga data yang dihasilkan oleh kuesioner ini hanya sebagai pelengkap. Kuesioner akan dibagikan kepada siswa kelas VII-G. Kuesioner yang digunakan menggunakan tiga alternatif jawaban yaitu setuju (S), kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS). Butir-butir pernyataan yang diberikan berisi sejumlah aktivitas atau strategi yang telah guru laksanakan dalam membelajarkan siswa melalui *Project Based Learning* melalui Komik Sejarah.

3.4 Tahapan Penelitian

1. Pra Penelitian

Pada tahap pra-penelitian peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan guru IPS dan siswa yang akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ke SMP Negeri 5 Bandung. Tujuan dilakukannya pra-penelitian ini adalah untuk mengetahui serta melihat langsung bagaimana situasi dan kondisi tempat yang dipilih peneliti sebagai lokasi penelitian. Kegiatan pra-penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, karakteristik subjek penelitian serta menemukan objek yang diteliti. Kegiatan pra-peneltian dalam mengenal dan mengobservasi siswa baru dapat dilakukan secara efektif pada bulan Maret 2018 karena siswa baru selesai melewati kegiatan PAT dan mulai memasuki pembelajaran dengan materi baru. Setelah peneliti bergabung dan ikut terlibat dalam keseharian subyek penelitian yaitu guru IPS yang berperan sebagai pamong peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran dengan materi sejarah. Peneliti mendapatkan keterangan bahwa pada materi pembelajaran sejarah siswa akan belajar melalui pembuatan proyek komik sejarah dan siswa akan ditugaskan untuk membuat media

presentasi bukan diajarkan melalui media presentasi yang dibuat oleh guru. Guru IPS memperlihatkan hasil proyek karya siswa pada tahun-tahun sebelumnya kepada peneliti. Oleh karena itu spontan peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada guru terkait tujuan dari kebiasaan guru dalam mempertahankan penugasan proyek komik sejarah tersebut pada siswa. Pada saat itu pula guru memperlihatkan berbagai proyek yang pernah ditugaskan kepada siswa selain komik sejarah. Setelah itu, peneliti mendapatkan informasi tambahan bahwa guru sering melaksnakan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* pada semester genap dalam mempelajari materi sejarah Kerajaan Hindu-Budha dan Islam di Indoensia guru melaksanakan tugas proyek komik sejarah dengan tujuan membuat siswa lebih aktif dalam berpikir kritis. Siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan membuat komik sejarah baru pertama kali dilakukan dan hanya ada dalam pembelajaran IPS.

Akhirnya peneliti menelaah fokus permasalahan berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan dan peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap hasil proyek komik sejarah tahun-tahun sebelumnya serta melakukan kajian penyesuaian terhadap teori. Akhirnya peneliti memutuskan untuk memilih fokus permasalahan pelaksaan *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas VII-G. Pemilihan kelas didasarkan pada rekomendasi guru sebagai kelas yang cocok dijadikan subyek penelitian karena memiliki tingkat kecerdasan spatial yang tinggi dan berdasarkan kegiatan observasi, peneliti melihat bahwa kelas VII-G memiliki karakteristik kelas dengan siswa yang memang menghasilkan proyek dengan tingkat kualitas gambar yang baik pada penugasan gambar Pra-aksara yang diberikan oleh guru.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan melakukan kegiatan wawancara, observasi serta studi dokumentasi disertai pengambilan data pelengkap melalui kuesioner. Penelitian

yang direncanakan dilaksanakan atas persetujuan dari dosen pembimbing, pihak sekolah dan juga guru sebagai pihak yang akan menjadi subyek yang diteliti. Pelaksanaan kegiatan penelitian sudah dilaksanakan sekitar bulan Maret 2018 dalam mengenal lokasi, subyek dan situasi penelitian. Namun, kegiatan observasi pelaksanaan *Project Based Learning* melalui komik sejarah di kelas dilakukan sejak tanggal 03 April 2018 sampai 03 Mei 2018. Kegiatan penelitian pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama lima kali pertemuan pembelajaran dari mulai tahap awal guru memberikan penugasan sampai pada tahap guru melakukan evalusi kegiatan pembelajaran. Selama jangka waktu penelitian tersebut peneliti juga melakukan kegiatan wawancara terhadap guru dan siswa pada. Studi dokumentasi dikumpulkan dan dianalisis selama kurun waktu pelaksanaan penelitian. Dokumen-dokumen resmi seperti RPP, proyek komik sejarah dan powerpoint peneliti dapatkan dari guru dan siswa sebagai subyek penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses pengadaan data secara sistematis untuk keperluan penelitian (Satori & Komariah, 2014, hlm. 103). Adapun menurut Creswell (2013, hlm. 266) teknik pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti (Kusumah dan Dwitagama, 2012, hlm. 77). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dimana peneliti terlibat secara intensif dengan *setting* penelitian terutama pada keterlibatannya dalam kehidupan informan yang menunjukan hubungan yang intens antara peneliti dengan informan (dalam Satori & Komariah, 2014, hlm. 131). Begitupun posisi

peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini terlibat langsung dengan lingkungan serta kesaharian guru dan siswa di sekolah sebagai lokasi penelitian dalam jangka waktu yang cukup lama serta dengan pola hubungan yang lumayan intens dan dekat. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dimana peneliti telah menyusun sejumlah pertanyaan terlebih dahulu sebelum melalakukan tindakan wawancara. Selain itu dilakukan juga wawancara tidak terstruktur dimana pertanyaan kemungkinan akan muncul secara spontan ketika proses wawancara berlangsung sehingga informasi yang didapat akan lebih mendalam. Kegiatan wawancara terstuktur terutama banyak dilakukan untuk mengetahui data secara lebih mendalam terkait alasan mengapa guru memilih model pembelajaran serta proses pelaksanaan *Project Based Learning* yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa serta kendala yang dihadapi guru selama pelaksanaan model *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Sedangkan wawancara tidak terstuktur atau spontan juga banyak dilakukan oleh peneliti khususnya dengan siswa dalam mengetahui respon siswa terhdap pelaksnaan kegiatan pembelajaran ataupun penilaian siswa terhadap kepribadian dan cara mengajar guru yang mereka rasakan.

2. Observasi

Menurut Creswell (2013, hlm. 267) observasi adalah suatu kegiatan pengamatan perilaku atau aktivitas-aktivitas individu di lokasi penelitian yang kemudian hasil pengamatan tersebut dicatat baik secara terstruktur maupun semi tertruktur. Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan untuk melihat aktivitas guru dalam melaksanakan model *Project Based Learning* melalui komik sejarah dan aktivitas keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran yang guru lakukan. Observasi yang dilakukan peneliti juga digunakan untuk melihat tahapan-tahapan pelaksanaan model *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam pembelajaran IPS yang dilakukan guru, serta strategi pembelajaran yang dikembangkan guru dalam mengembangkan

keterampilan berpikir kritis siswa. Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

a. Observasi Partisipatif

Peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian Faisal S. (dalam Satori & Komariah, 2014, hlm. 117). Peneliti melibatkan diri dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas VII G. Selain itu, peneliti juga berada pada lingkungan sekolah serta pola hubungan yang cukup intens dengan guru sebagai pamong peneliti dan siswa kelas VII-G yang sudah mengenal peneliti dan bahkan siswa menganggap peneliti sebagai pendamping dari guru IPS yang menjadi subyek dalam penelitian ini. Siswa terkadang mengumpulkan tugas dan mengumpulkan kartu *point* untuk diserahkan kepada guru IPS ataupun sekedar bertanya terkait kegiatan pembelajaran diluar kelas kepada peneliti meskipun peneliti tidak pernah mengajar pada kelas VII-G. Melalui keterlibatan peneliti dalam situasi dan lingkungan subyek peneliti tersebut, peneliti akan mampu memperoleh data yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

b. Observasi Tak Berstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi tak berstuktur dilakukan diluar kegiatan pembelajaran dikelas. Peneliti melihat bagaimana pola interaksi antara guru dan seluruh siswa secara umum dan secara khusus siswa kelas VII-G serta melihat hal-hal yang

secara tidak sengaja peneliti lihat dan anggap menarik sebagai suatu hal yang masih berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006, hlm. 131) menjelaskan bahwa teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan sejumlah informasi terkait dokumen-dokumen perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik IPS dalam melaksanakan *Project Based Learning* melalui komik sejarah seperti RPP, worksheet/LKS ataupun tugas-tugas yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selain itu dokumen yang peneliti jadikan sebagai sumber data adalah proyek komik sejarah serta powerpoint hasil karya siswa dan dokumentasi seperti foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

4. Kuesioner/Angket

Kuesioner diberikan kepada siswa kelas VII-G yang berjumlah 31 orang siswa untuk mendapatkan respon mengenai pembelajaran IPS yang telah dilakukan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner ini peneliti jelaskan kembali hanya sebagai data tambahan atau pelengkap dan tidak dijadikan sebagai sumber data utama. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berisi 20 item pernyataan yang menunrut respon siswa terhadap langkah strategi yang guru laksanakan dalam *Project Based Learning* melalui Komik Sejarah.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 334) analisis data merupakan:

> "*Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain*".

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 337) mengemukakan bahwa :

> "*Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh*".

Proses analisis data dilakukan sebelum, selama dan sesudah penelitian. Dimana seperti apa yang diungkapkan peneliti pada tahap pra-penelitian, fokus permasalahan penelitian adalah pelaksanaan *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam mengembangkan ketrampilan berpikir kritis siswa. Berdasarkan situasi soasial yang terjadi di lapangan tersebut maka peneliti mengumpulkan sejumlah data melalui kegiatan wawancara dan observasi dan kemudian melakukan pengkajian dengan teori. Selanjutnya, analisis dilakukan juga selama proses penelitian berlangsung. Aktivitas yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015) yang mana ditunjukan pada gambar berikut.

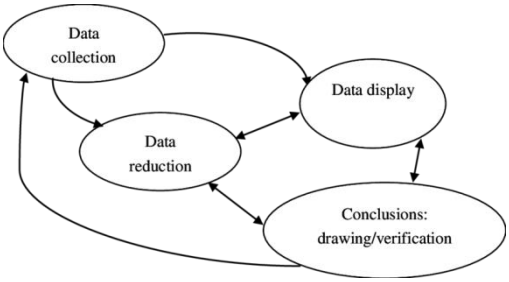

Sumber : www.researchgate.net

Gambar 3.1
Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)
Model Analisis Data Miles & Huberman

1. Data *Collection* (Pengumpulan Data)

Pada tahap awal penelitian peneliti melakukan penjelajahan secara umum baik pada *place, actor, and activity*. Namun, karena sejak awal peneliti sudah melakukan tahap pengumpulan data dengan teknik wawancara terhadap *actor* (Guru IPS) maka segala hal yang berhubungan denga aktivitas guru di sekolah khususnya didalam kelas peneliti kumpulkan melalui teknik observasi. Kegiatan pengumpulan data pada tahap pra-penelitian tersebut peneliti lakukan sebagai awal dalam memilih fokus masalah penelitian yang terdapat di lokasi penelitian, hingga kemudian peneliti menemukan fokus masalah pada pelaksanaan pembelajaran *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Kegiatan pra-penelitian kurang lebih dilakukan sekitar pertengahan bulan Maret 2018 hingga akhirnya peneliti benar-benar menemukan fokus penelitian pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai subyek penelitian terhitung tanggal 27 Maret 2018. Pelaksanaan model *Project Based Learning* melalui komik sejarah sendiri telah dilaksanakan oleh guru dalam lima kali pertemuan pembelajaran. Kegiatan pengumpulan data mula-mula dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan guru serta studi dokumentasi terhadap hasil proyek siswa yang guru tunjukan kepada peneliti. Setelah data yang didapatkan oleh peneliti melalui kegiatan wawancara dianalisis dan diberi makna sehingga dijadikan fokus permasalahan dalam penelitian. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan sejumlah data dengan menggunakan teknik studi dokumentasi, membuat catatan lapangan dalam kegiatan observasi serta melakukan kegiatan wawancara secara terstruktur maupun secara spontan kepada guru dan siswa selama proses perencanaan dan pelaksanaan *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data akan difokuskan pada data-data yang bermakna dalam kegiatan perencanaan serta proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa serta kendala dalam pelaksnaan *Project Based Learning* melalui komik sejarah. Data terkumpul dikategorikan dan dirangkum serta diberi makna sehingga mempermudah peneliti dalam mecari sumber data lainnya. Data terkait proses perencanaan *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa direduksi dengan cara dirangkum dan dikategorikan berdasarkan komponen-komponen yang biasanya terdapat dalam rancangan perencanaan kegiatan pembelajaran. Data pelaksanaan *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dirangkum dan kemudian diketegorikan berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Reduksi data terkait kendala dilakukan dengan merangkum dan mengkategorikan data berdasarkan kendala perencanaan atau kendala yang dirasakan selama proses pelaksanaan *Project Based Learning* melalui komik sejarah.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles and Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan men-*display* data, maka akan memudahkan untuk

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Data secara lebih dominan disajikan dalam bentuk naratif terkait pelaksanaan model *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain peneliti menggunakan penyajian data dalam bentuk naratif, peneliti juga mencoba membuat bagan untuk menyajikan data yang telah dikategorikan terkait kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Peneliti juga menjelaskan keterhubungan antara ketiga kategori data tersebut secara naratif.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Tahap verifikasi atau kesimpulan dalam penelitian ini merupakan deskripsi yang menjelaskan hasil temuan serta analisis penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian deskripsi hasil temuan dan analisis penelitian dari pelaksanaan *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

3.7 Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas kualitatif menurut Gibbs (dalam Creswell, 2013) merupakan :

> *Upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa*

pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain (dan) untuk proyek-proyek yang berbeda.

Berikut beberapa strategi validitas data yang akan digunakan dalam penelitian ini :

1. Triangulasi

William Wiersma (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 189) menyatakan bahwa:

Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari sumber data dengan menggunakan metode pengumpulan data yang telah ditetapkan (Creswell, 2013, hlm.286-287).

Adapun triangulasi dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Sugiyono (2015, hlm. 191) menjelaskan bahwa:

"…triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda."

Berikut adalah gambar yang menunjukan triangulasi teknik pengumpulan data.

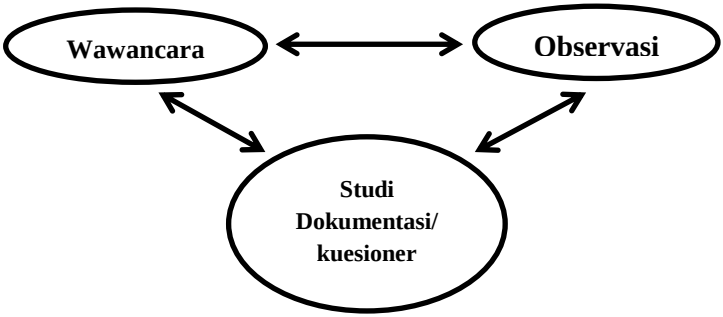

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan untuk melihat kebenaran data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan cara menyamakan data-data yang ditemukan dengan teknik observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Adapun data dari kuesioner tidak dijadikan sebagai data utama sehingga pada tahap triangulasi ini hanya sebagai penguat. Data dianggap benar atau valid apabila memunjukan kesamaan baik dalam tahap observasi, wawancara maupun studi dokumetasi. Adapun ketika data yang terkumpul tidaklah sama pada tahap triangulasi maka peneliti menelaah kembali data melalui kegiatan diskusi dengan sumber yang diteliti sejara lebih lanjut agar data dapat dikatakan benar.

2. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin *kredibel*/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaanya tajam, maka peneliti harus

merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data tadi (Sugiyono, 2015, hlm. 376).

Member check dilakukan pada subyek penelitian yaitu guru dan juga siswa dalam setelah peneliti melaksanakan penelitian tentang fokus permasalahan yang diteliti yaitu pelaksanaan *Project Based Learning* melalui komik sejarah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

3. *External Auditor*

Auditor ini berperan untuk mereview keseluruhan proyek penelitian. Kehadiran auditor dapat memberikan penilaian objektif, mulai dari proses hingga kesimpulan penelitian. Hal-hal yang akan dibahas biasanya menyangkut banyak aspek dalam penelitian (seperti, keakuratan transkrip, hubungan antara rumusan masalah dan data, tingkat analisis data mulai dari data mentah hingga interpretasi) (Creswell, 2013, hlm. 288-289). Dalam penelitian ini external auditor dilakukan dengan meminta saran atau nasihat dari dosen pembimbing dalam menilai keseluruhan kegiatan penelitian. Analisis external auditor dilakukan sepanjang kegiatan penelitian hingga proses pelaporan kegiatan penelitian dalam bentuk skripsi ini selesai dan dianggap benar.